

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH KARYA TIRA IKRANEGARA SEBAGAI MUATAN PEMBELAJARAN DONGENG DI SMP

Asifatuz Julaechoh

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

Julaechoh14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara. Data penelitian ini adalah Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih yang diperoleh dari hasil buku kumpulan cerita dongeng anak-anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah dokumentasi, baca dan catat. Tahap teknik analisis data ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini yaitu 7 nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara, seperti nilai peduli sosial terdapat dua data, nilai bekerja keras satu data, nilai bertanggung jawab satu data, nilai komunikatif satu data, nilai toleransi satu data, nilai mandiri satu data, dan nilai moral satu data. Nilai pendidikan karakter dalam dongeng ini sekaligus dapat dijadikan sebagai muatan pembelajaran dongeng di sekolah karena terdapat contoh yang baik agar siswa bisa memetik pembelajaran yang berharga untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, Pendidikan Karakter, Bawang Merah dan Bawang Putih

Abstract

This study aims to describe the value of character education in Tira Ikranegara fairy tales of Shallots and Garlic. The data of this research are the Fairy Tales of Shallots and Garlic which are obtained from books of collections of children's fairy tale. This data collection techniques used are documentation, reading and taking notes. This data analysis technique stage was carried out by means of data reduction, data presentation, and conclusion and verification of research results. This results of this study are 7 values of character education contained in Tira Ikranegara tales of onion and garlic, such as the value of social care, there are two data, the value of working hard one data, the value of tolerance of one data, the communicative value of one data, the value of tolerance of one data, the independent value of one data, and the moral value of one data. This value of character education in this fairy tale can at the same time be used as the content of fairy tale learning in schools because there are good examples so that students can reap valuable lessons to be applied to everyday life such as the school environment, community environment and family environment.

Keywords: Educational Value, Character Education, Shallots and Garlic

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan, gagasan, pemikiran, ide, dan pengalaman dalam kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan, agar tulisan tersebut bisa dinikmati oleh para pembaca. Karya sastra sesungguhnya sangatlah bermanfaat untuk kehidupan manusia. Karena karya sastra tersebut bisa memberikan perubahan atau kesadaran bagi para pembaca tentang kebenaran dalam pembelajaran kehidupan manusia. Sebagai contoh kehidupan manusia agar menjadi lebih baik. Karya sastra dapat memberikan kesenangan dan kepuasan batin, karena karya sastra dapat dijadikan pengalaman berkarya pada manusia itu sendiri.

Pada dasarnya manusia menuangkan ide, gagasan, pemikiran dan pengalaman untuk berkarya agar bisa dinikmati oleh para pembaca, seperti karya sastra puisi, novel, cerpen, cerita rakyat, fabel dan dongeng. Salah satu karya sastra tersebut yang telah diajarkan di sekolah adalah karya sastra dongeng di sekolah tingkat SMP. Namun masih banyak para peserta didik hanya sekedar menikmati membacanya saja tanpa disadari bahwa karya sastra dongeng bisa

menumbuhkan kreativitas, menanamkan karakter, budi pekerti dan pendidikan moral yang baik bilamana diajarkan kepada peserta didik dan sekaligus sebagai muatan pembelajaran dongeng di SMP.

Dongeng merupakan suatu bentuk sastra lama yang bercerita tentang sesuatu kejadian yang sangat luar biasa dengan penuh khayalan yang dianggap oleh masyarakat sendiri sebagai suatu kejadian yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng mempunyai fungsi untuk menyampaikan ajaran, menyampaikan pesan moral, sebagai pendidikan dan juga menghibur. Seperti cerita cerita yang lain dongeng agar dapat dibedakan dengan bentuk cerita yang lain. Ada beberapa ciri dongeng seperti menggunakan alur sederhana, cerita singkat dan bergerak cepat, karakter tokoh tidak diurikan secara rinci, ditulis dengan gaya penceritaan secara lisan, terkadang pesan atau tema dituliskan dalam cerita, pendahuluan sangat singkat dan langsung, diceritakan dengan memakai alur yang sederhana, tokoh yang didalam cerita tidak diceritakan secara detail, peristiwa yang didalam cerita kebanyakan fiktif dan lebih menekankan pada bagian isi atau peristiwa.

Pada Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara yang diajarkan di sekolah akan memberikan pesan moral, kreatifitas dan menanamkan pendidikan karakter yang baik jika diajarkan di sekolah. isi cerita Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih sangatlah mendidik jika diajarkan keada peserta didik. Dongeng dapat menjadi sarana pengembangan watak peserta didik. Dan hasil penelitian ini pada Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara dan sekaligus sebagai muatan pembelajaran dongeng di SMP telah ditemukan ada 7 nilai pendidikan karakter seperti nilai peduli sosial terdapat dua data, nilai bekerja keras satu data, nilai bertanggung jawab satu data, nilai komunikatif satu data, nilai toleransi satu data, nilai mandiri satu data, dan nilai moral satu data. Pada pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan pendidikan karakter dan manfaat penelitian ini adalah memperluas wawasan dan memperbaiki budi pekerti pada peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan para peneliti. Penyajian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara. Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng yang berjudul Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara. Teknik pengumpulan data seperti dokumentasi data, baca dan catat. Tahap-tahapan teknik analisis data dilakukan dengan

cara reduksi data, penyajian data (dalam penelitian berupa kata-kata atau kalimat-kalimat penggalan dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih, serta penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih Karya Tira Ikranegara dan Sebagai Muatan Pembelajaran Dongeng di SMP

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden berbunyi:

- a. Bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti;
- b. Bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter;
- c. Bahwa penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam huruf b merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat; dan;
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan peraturan Presiden tentang penguatan pendidikan karakter;

Nilai karakternya dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 adalah nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan bertanggung jawab. Nilai karakter tersebut tercermin dalam karya sastra Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara yang dikaji ini, nilai karakter yang dimaksud yakni nilai peduli sosial terdapat dua data, nilai bekerja keras satu data, nilai bertanggung jawab satu data, nilai komunikatif satu data, nilai toleransi satu data, mandiri satu data dan nilai moral satu data. Dan akan dijelaskan dibawah sebagai berikut:

1. Nilai peduli sosial

Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih telah ditemukan dua data mengenai nilai peduli sosial. Peduli sosial merupakan sikap tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Adapun yang dimaksud nilai peduli sosial pada dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara adalah dengan tolong menolong. Tolong menolong ialah kegiatan membantu dikarenakan simpati atau peduli kepada sesama makhluk hidup ciptaan tuhan. Baik berupa bentuk perbuatan maupun tenaga. Yang dimaksud nilai peduli sosial dalam dongeng ini adalah perbuatan bawang putih membantu seekor ikan yang menggelepar-gelepar diatas tanah dekat tepian sungai, rupanya ikan tersebut jatuh dari jala pencari ikan tanpa diketahui si penjala ikan itu sendiri. Pada nilai pendidikan karakter peduli sosial biasa dilihat dari kutipannya sebagai berikut:

“ Kasihan kau ikan.....!” bisik bawang putih sambil membungkuk. Bawang putih memungutnya dan dengan hati-hati ia memasukannya ke dalam air sungi. Sang ikan menatapnya dengan pandangan terima kasih, kemudian menyelam ke dasar sungai”. (halaman 13).

Nilai peduli sosial dalam hal kebaikan ditunjukkan oleh bawang putih dari tindakan membantu sesama makhluk hidup. Seperti biasa setiap hari bawang putih diperintah untuk mencuci pakain-pakain kotor yang jumlahnya cukup banyak di sungai sendirian. Sedangkan ia mempunyai saudara perempuan yang bisa membantunya, tetapi kenyataannya bawang putilah yang setiap hari mencuci. Suatu ketika saat bawang putih mencuci di sungai ia mendapati seekor ikan yang sedang menggelepar-gelepar di atas tanah dekat tepian sungai. Tanpa berpikir panjang bawang putih mulai mendekati ikan tersebut untuk membantunya.

Dan akhirnya bawang putih membantu dan menyelamatkan ikan tersebut dari bahaya. Yang ia lakukan untuk menolong ikan tersebut dengan memungutnya dengan hati-hati lalu memasukannya ke dalam air sungai. Sehingga ikan tersebut bisa terselamatkan dan hidup kembali. Bawang putih merasa sangat senang telah menolong ikan tersebut dari bahaya. Apa yang dilakukan bawang putih tersebut mencerminkan sikap tolong menolong sesama makhluk hidup ciptaan tuhan.

Tolong menolong merupakan perbuatan yang baik dan patut dicontoh oleh semua orang. Tolong menolong juga bisa dilakukan dimana saja baik di rumah, sekolah, dilingkungan masyarakat atau dimanapun berada. Nilai pendidikan karakter peduli sosial berupa tolong menolong yang terkandung dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih bisa diajarkan sebagai muatan pembelajaran dongeng di SMP.

Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih telah ditemukan lagi data mengenai nilai peduli sosial, terdapat pada seekor ikan aneh yang mempunyai kekuatan ghaib yang mampu menolong pekerjaan mencuci pakaian bawang putih dengan cepat. Bisa dilihat dari kutipannya sebagai berikut:

“ Tidak mengapa sekarang masukkan cucianmu kedalam air”. Pinta ikan aneh itu.

Bawang putih memasukan pakain-pakain kotor itu kedalam air. Ikan itu menyelam kembali ke dasar sungai. Bawang putih mengangkat pakainnya seketika pakain pakain itu sudah bersih kembali”. (halaman 13).

Nilai peduli sosial ditunjukkan oleh ikan aneh yang membantu bawang putih untuk menyelesaikan pekerjaannya mencuci pakain kotor. Seperti biasa rutinitas pekerjaan bawang putih adalah mencuci pakaian kotor di sungai. Setelah sampai di sungai bawang putih bertemu kembali dengan ikan yang pernah ia selamatkan. Rasa terima kasih ikan tersebut yang ia dapatkan dari bawang putih yang pernah menolongnya. Kini ikan tersebut juga akan menolong bawang putih dengan membantu pekerjaan bawang putih yaitu mencuci pakaian kotor menjadi bersih dalam sekejab dengan kekuatan ghaib yang dimiliki oleh ikan aneh tersebut. Ternyata ikan aneh tersebut adalah ikan jelmaan dewa yang telah membantunya secara ghaib kepada bawang putih untuk mencuci pakaian kotornya dalam sekejab.

Ikan aneh itu menyuruh agar bawang putih memasukan cucian kotor kedalam air dan tak lama bawang putih mengangkat pakaian tersebut sudah bersih kembali dalam sekejab. Pantas ikan aneh tersebut mau menolong kepada bawang putih karena bawang putih pernah menolongnya saat ikan aneh tersebut mengalami musibah saat ikan sedang menggelepar- gelepar diatas tanah dekat tepian sungai, rupanya ikan ini terjatuh dari jala pencari ikan tanpa diketahui oleh pemiliknya yang membuat bawang putih menolongnya saat itu. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dari tokoh ikan aneh dan bawang putih tersebut bisa diajarkan kepada peserta didik di sekolah.

2. Nilai bekerja keras

Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih ditemukan data mengenai nilai kerja keras. Nilai kerja keras disini adalah upaya dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah untuk mencapai hasil terbaik. Bawang putih merupakan anak yang baik dan mempunyai ibu dan saudara tiri yang jahat kepadanya. Setiap hari bawang putih selalu dibebani dengan pekerjaan

yang sangat berat dan dilakukan dengan sendiri. Nilai pendidikan karakter bekerja keras yang terdapat dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara, bisa dilihat dari kutipannya sebagai berikut:

“ Ngapain bekerja keras. Biar si bawang putih aja yang melakukannya, kata bawang merah. Dulu aku sudah sering melakukannya. Sekarang gantian dong!. Bawang putih juga diperintah mencari ranting-ranting kayu bakar untuk menanak nasi dan memasak. Namun gadis ini tak pernah mengeluh”.

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan nilai bekerja keras seorang bawang putih untuk mencari ranting-ranting kayu bakar untuk menanak nasi dan memasak dilakukan dengan sendiri. Tanpa ada rasa lelah dan capek yang ia kerjakan setiap hari. Pekerjaan ini menurut bawang putih adalah pekerjaan yang sudah biasa ia kerjakan sehari-hari tanpa ia mengeluh. Bawang putih tahu bahwa dia juga mempunyai saudara perempuan yang bisa membatunya dalam melakukan pekerjaan, akan tetapi saudara perempuan (bawang merah) tidak mau membatunya dikarenakan ibu tirinya lebih sayang dan memanjakanya kepada bawang merah.

Meskipun demikian bekerja keras bawang putih untuk mencari ranting-ranting kayu bakar sendirian tidak membuat ibu dan saudara tirinya tidak merasa kasian kepadanya. Kerja keras seorang bawang putih ia lakukan selama ini adalah bentuk kasih sayang kepada keluarganya yaitu ibu tiri dan saudara tirinya. Oleh sebab itu kerja keras haruslah dilakukan dengan ikhlas, pantang menyerah dan tanpa mengeluh yang nantinya akan mendapatkan hasil yang baik. Dan kita menjalaninya tentu dengan rasa yang senang dan bahagia. Nilai Kerja keras dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara bisa dijadikan contoh sebagai muatan pembelajaran dongeng di SMP.

3. Nilai bertanggung jawab

Adapun yang dimaksud bertanggung jawab disini adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri dan keluarga. Tanggung jawab bawang putih atas tugas ibu tirinya untuk melakukan pekerjaan mengambil air. Bisa dilihat nilai tanggung jawab dari kutipannya sebagai berikut:

“ Bawang putih selalu dibebani pekerjaan yang pekerjaan yang berat-berat, misalnya mengambil air dari sumber yang jaraknya cukup jauh. “ Tidak mengapa.....” guman bawang putih sambil bekerja. Mengambil air dari bilik (sumber). Jaraknya dari rumah

cukup jauh. Tapi ini seperti olaraga yang menyehatkan tubuhku” (Tira Ikranegara,8).

Tanggung jawab bukan terhadap kepada Tuhan yang Maha Esa namun tanggung jawab juga terhadap diri sendiri, keluarga dan orang yang berada disekitar kita. Nilai tanggung jawab pada dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara terlihat dari tokoh bawang putih yang selalu melaksanakan tugas atas perintah ibu tirinya untuk mengambil air dari sumber yang jauh dari rumahnya. Meskipun bawang putih mempunyai saudara perempuan yaitu bawang merah namun pekerjaan rumah seperti mengambil air dari sumber jarak yang jauh dari rumahnya hanya bawang putilah yang melakukan. Meskipun seperti itu bawang putih selalu bertanggung jawab atas tugas ibunya. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab bisa digunakan sebagai contoh muatan pembelajaran dongeng di SMP.

4. Komunikatif

Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih telah ditemukan data mengenai nilai komunikatif. Komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Sikap tersebut disenangi banyak orang karena mampu memberikan sesuatu yang berguna oleh orang lain juga. Bisa dilihat dari kutipannya sebagai berikut:

“Sesaat kemudian ikan itu menyembul keluar dan mengeluarkan suara, “ Terima kaih bawang putih”. Karena mengasihi sesama makhluk dan telah menolongku maka aku juga akan membantu kesulitanmu”. (halaman13).

Nilai komunikatif ditunjukkan oleh sikap ikan yang telah memberikan rasa terima kasih kepada bawang putih yang telah menyelamatkannya. Karena sikap bawang putih yang baik mampu mengasihi dan membantu sesama makhluk hidup. Maka ikan tersebut juga akan membantu kesulitan bawang putih pula. Sikap tokoh bawang putih dan ikan mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk keduanya. Dan sikap keduanya tersebut bisa disenangi oleh banyak orang dan contoh banyak orang apa itu nilai komunikatif. Nilai pendidikan karakter komunikatif dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara bisa menjadi muatan pembelajaran dongeng di SMP.

5. Toleransi

Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih telah ditemukan data mengenai nilai toleransi. Nilai toleransi merupakan menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda-beda dengan kita, saling tolong menolong tanpa memandang suku, ras, agama dan latar golongan. Toleransi menjadi kunci utama untuk hidup rukun dalam bermasyarakat. Nilai

toleransi dalam latar golongan itu digambarkan dengan jelas ada dua makhluk hidup ciptaan tuhan yang berbeda yaitu manusia dan ikan. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai toleransi sebagai berikut:

“ Terima kasih pukulun.! Terima kasih...! kata bawang putih berkali-kali. Semenjak saat itu sang ikan menjadi sahabat bawang putih”.(halaman14).

Nilai toleransi latar golongan ditunjukkan oleh ikan dan bawang putih. Setiap hari bawang putih mencuci pakaian di sungai. Saat itu bawang putih melihat ikan sedang menggelepar-gelepar diatas tanah dekat sungai, rupanya ikan tersebut jatuh dari jala seorang pencari ikan tanpa diketahui oleh pemiliknya. Saat itu pula bawang putih menolong ikan dengan memungut ikan tersebut untuk memasukanya ke dlam air. Rupanya ikan tersebut terselamatkan oleh bawang putih. Tak lapa kemudian ikan tersebut muncul ke permukaan air lalu mengucapkan terima kasih kepada bawang putih yang telah menolongnya.

Bentuk terima kasih ikan tersebut terhadap bawang putih, maka ikan tersebut akan membantu pekerjaan mencuci pakaian bawang putih dengan sekejab. Karena ikan tersebut mempunyai kekuatan ghaib. Dari situlah bawang putih dan ikan menjadi sahabat. Persahabatan keduanya membuktikan adanya nilai tolerani anatar golongan antara manusiadan ikan. Dari dongeng Bawang Merah dan Bawang putih Karya Tira Ikranegara bisa dijadikan contoh muatan pembelajaran dongeng di SMP.

6. Nilai mandiri

Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih telah ditemukan nilai mandiri. Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan sikap tersebut akan membawa manusia lebih mandiri dalam menyelesaikan pekerjaanya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Berikut kutipan yang menunjukkan nila mandiri sebagai berikut:

“ Seperti biasa setiap hari Bawang Putih diperintah mencuci pakaian-pakaian kotor yang jumlahnya cukup banyak. Mengapa Bawang Merah tidak mau belajar mencuci pakaiannya sendiri?” tanya Bawang Putih dalam hati”.(halaman 13).

Nilai mandiri ditunjukkan oleh tokoh Bawang Putih yang selalu mencuci semua pakaian dengan sendiri tanpa dibantu oleh saudara tirinya. Karena ibi tirinya yang selalu memanjakan Bawang Merah saudara tirinya. Ketika pekerjaan datang seperti mencuci pakaian bawang putilah

yang selalu melakukannya. Dan saudara tirinya Bawang Merah tidak mau belajar mencuci pakaian sendiri itu yang membuat Bawang Putih harus belajar mandiri untuk melakukan pekerjaan karena Bawang Putih selalu diperlakukan berbeda dengan saudara tirinya.

“ Seperti memberi makan ayam harus dia yang melakukannya, padahal itu pekerjaan mudah dan Bawang Merah pasti bisa melakukannya”.(halaman10).

Bukan hanya mencuci pakaian yang ia lakukan tetapi bawang putih juga melakukan pekerjaannya yang lain di rumah seperti memberi makan ayam. Dari semua pekerja rumah hanya bawang putihlah yang melakukan. Dari semua pekerjaan membuat bawang putih lebih mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Contoh sikap mandiri yang terdapat dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara bisa dijadikan sebagai contoh muatan pembelajaran dongeng ditingkat SMP.

7. Nilai moral

Dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih telah ditemukan data mengenai nilai moral.

Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik serta buruknya yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Yang menunjukkan nilai moral dilihat dari tokoh bawang putih. Bisa dilihat kutipannya yang menunjukkan nilai moral sebagai berikut:

“ Wajahnya tertunduk malu demikianlah, bawang putih yang baik hati dan senantiasa bersabar atas derita itu akhirnya diboyong ke istana untuk dijadikan istri pangeran. Mereka hidup berbahagia hingga akhir hayatnya”. (halaman 23).

Dari kutipan diatas nilai moral dilihat dari tokoh Bawang Putih selama hidupnya ia selalu merasa diperlakukan tidak adil oleh ibu tirinya. Setiap hari Bawang Putih selalu disuruh untuk melakukan pekerjaannya dengan sendiri tanpa dibantu oleh saudara tirinya yaitu Bawang Merah. Dari pekerjaan mencuci pakaian, memberi makan ayam dan mencari air dari sumber yang cukup jauh dari rumahnya tetapi Bawang Putih selalu senantiasa berabar atas derita yang ia alami selama ini. Dan pada akhirnya sifat baik hati dan sikap sabarnya dalam menjalani hidupnya Bawang Putih bertemu dengan pangeran dan akhirnya dipersunting oleh pangeran untuk dijadikan istri lalu pangeran membawanya ke istana, keduanya hidup bahagia.

Contoh nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Nomer	Temuan nilai yang terdapat dalam dongeng	Terapan sebagai muatan
1.	Nilai peduli sosial	<p>Contoh sikap: 1. Membantu sesama teman yang kesulitan.</p> <p>2. Ber-empati kepada sesama teman di kelas.</p> <p>3. Melakukan aksi sosial.</p>

		4. Membangun kerukunan warga kelas.
2.	Nilai bekerja keras	<p>Contoh sikap: 1. Menciptakan suasana kompetensi yang hebat (kerja keras). 2. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk kerja keras. 3. Memiliki pajangan tentang slogan/motto tentang kerja keras didalam kelas.</p>
3.	Nilai bertanggung jawab	<p>Contoh sikap: 1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.</p> <p>2. Peran serta aktif dalam melakukan kegiatan di sekolah.</p> <p>3. Selalu amanah ketika diberi tugas dari guru.</p>

4.	Nilai komunikatif	<p>Contoh sikap: 1. Pengaturan didalam kelas yang bisa memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.</p> <p>2. Proses pembelajaran yang dialogis.</p>
5.	Nilai toleransi	<p>Contoh sikap: 1. Memberikan bantuan sesama teman/ seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, setatus sosial dan setatus ekonomi.</p> <p>2. Bekerjama sama seluruh warga kelas tanpa membeda-bedakan .</p>
6.	Nilai mandiri	<p>Bentuk sikap: 1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.</p>
7.	Nilai moral	<p>Bentuk sikap: 1. Menciptakan sebuah ruang kelas yang demokratis serta melibatkan seluruh para siswa dalam keputusan dan berbagai tanggung jawab untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang baik untuk belajar.</p> <p>2. Menciptakan sebuah komunikasi moral</p>

		kelas, membantu sesama teman agar saling kenal, menghargai dan peduli antar teman yang satu dengan yang lain.
--	--	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih karya Tira Ikranegara yang dilakukan telah ditemukan 7 nilai pendidikan karakter seperti nilai peduli sosial terdapat dua data, nilai bekerja keras satu data, nilai bertanggung jawab satu data, nilai komunikatif satu data, nilai toleransi satu data, mandiri satu data dan nilai moral satu data. Dan sebagai muatan pembelajaran dongeng di SMP. Nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih bisa digunakan untuk membentuk watak peserta didik yang bisa menghargai serta menghormati orang lain dan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan nilai pendidikan karakter tersebut bisa mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji. Dan mengembangkan lingkungan kehidupan peserta didik di sekolah sebagai lingkungan bertanggung jawab, peduli sosial, komunikatif, bekerja keras, mandiri dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

Ikranegara, Tira. Buku Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih. Dua Media

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Syaidah & Israwati Amir. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “ Ayah” Karya Adrea. Ambon: Totobuang.

Youpika, Fitra, dkk. 2016. Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu dan Relevansinya sebagai Meteri Pembelajaran Sastra. Jurnal Pendidikan Karakter. Diunduh dari [https://media.neliti.com/media/publications/121083-ID-nilai](https://media.neliti.com/media/publications/121083-ID-nilai-pendidikan-karakter-cerita-rakyat.pdf)

[pendidikan- karakter-cerita-rakyat.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/121083-ID-nilai-pendidikan-karakter-cerita-rakyat.pdf), pada tanggal 18 Juni 2019, pukul 09.20 WIB.

Wardani, Yoan Fucshy & Sri Suhita. 2018. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter. Aksis

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diunduh dari [E Journal:http://doi.org/10.21009/AKSIS](http://doi.org/10.21009/AKSIS), pada tanggal 18 Juni 2019, pukul 09.20 WIB.

Lestari, Sendia, dkk. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang. Diunduh dari [http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2019/19_Review-Sendika_Lestari UNS.pdf](http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2019/19_Review-Sendika_Lestari_UNs.pdf). pada tanggal 18 Juni 2010, pukul 09.20 WIB.

Indriati, Havid Dyah. 2017. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino DAN Implementasinya dalam Bahan Pemelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Diunduh dari <http://epriJuni> 2010, pukul 09.20 WIB.

Nilai Pendidikan Karakter. Perpes 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Diunduh dari [https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-
pendidikan-karakter#:~:text=Pasal%203-
,PPK%20dilaksanakan%20dengan%20menerapkan%20nilai%2Dnilai
%20Pancasila%20dalam%20pendidikan%20karakter,cinta%20damai
%2C%20gemar%20membaca%2C%20peduli](https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter#:~:text=Pasal%203-.PPK%20dilaksanakan%20dengan%20menerapkan%20nilai%2Dnilai%20Pancasila%20dalam%20pendidikan%20karakter,cinta%20damai%2C%20gemar%20membaca%2C%20peduli) . Pada tanggal 29 Agustus 2010. Pukul 15:16 WIB.